

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes melitus (DM) biasanya disebut sebagai kencing manis atau penyakit gula yang ditandai dengan meningkatnya kadar glukosa dalam darah atau hiperglikemia diakibatkan oleh gangguan metabolisme yang terjadi pada organ pankreas (Soedarsono, 2016: 1). Penyakit ini disebut *silent killer* karena sering tidak diketahui oleh penderitanya dan saat disadari sudah komplikasi (Isnaini Nur & Ratnasari, 2018: 60).

Jumlah kasus dan prevalensi diabetes melitus terus meningkat selama beberapa dekade terakhir (*World Health Organization (WHO) Global Report*, 2016: 6). Organisasi *International Diabetes Federation (IDF)* tahun 2019 sebanyak 10,7 juta penduduk Indonesia menderita diabetes melitus, hal ini menyebabkan Indonesia berada di peringkat ke-7 dari 10 negara dan menjadi satu-satunya negara yang berasal dari Asia Tenggara. Prevalensi diabetes melitus diperkirakan meningkat seiring bertambahnya usia penduduk, diprediksi akan terus meningkat hingga mencapai 578 juta di tahun 2030 dan 700 juta di tahun 2045. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan prevalensi diabetes melitus di Indonesia berdasarkan diagnosis dokter umur ≥ 15 tahun sebesar 2%, menunjukkan peningkatan jika dibandingkan dengan prevalensi tahun 2013 yang hanya mencapai 1,5% (Pusat Data dan Informasi (Infodatin) diabetes melitus, 2020: 1). Prevalensi

diabetes melitus di Jawa Barat pada tahun 2018 berdasarkan diagnosis dokter umur ≥ 15 tahun sebesar 1,7%, menunjukkan peningkatan jika dibandingkan dengan prevalensi tahun 2013 yang hanya mencapai 1,3% (Infodatin diabetes melitus, 2018: 5).

Berdasarkan hasil wawancara di Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular (P2PTM) Dinas Kesehatan Kabupaten Purwakarta, diabetes melitus menempati posisi ke dua tertinggi penyakit tidak menular di wilayah Kabupaten Purwakarta pada tahun 2020. Prevalensi diabetes melitus tahun 2018-2022 di wilayah Kabupaten Purwakarta sebesar 1,9% dari total jumlah penduduk usia produktif. Kasus baru diabetes melitus pada usia produktif di wilayah Dinas Kesehatan Kabupaten Purwakarta tahun 2018-2020 mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, pada tahun 2018 sebanyak 6619 orang, tahun 2019 sebanyak 10019 orang dan tahun 2020 sebanyak 12231 orang.

Puskesmas Bungursari menempati urutan ke 3, jumlah kasus baru diabetes melitus terbanyak diantara 20 Puskesmas di wilayah Kabupaten Purwakarta pada tahun 2020. Berdasarkan hasil survei awal, di Puskesmas Bungursari tahun 2020 jumlah kasus baru diabetes melitus pada usia produktif sebanyak 5450 orang, hal ini mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun 2019 yang hanya sebanyak 304 orang. Penyakit ini menduduki posisi ke dua, masuk kedalam 10 besar penyakit tertinggi di Puskesmas Bungursari pada tahun 2020.

Menurut IDF tahun 2017 penderita diabetes berada pada usia yang produktif sebanyak 327 juta orang berusia 20-64 tahun dan 123 juta orang berusia diatas 65 tahun. Angka ini diprediksi akan terus meningkat hingga mencapai 438 juta orang berusia 20-64 tahun dan 253 juta orang berusia diatas 65 tahun yang menderita diabetes di tahun 2045 (IDF, 2017: 9). Penyakit ini dapat menyebabkan komplikasi kesehatan meliputi komplikasi jangka pendek atau akut seperti terjadinya ketoasidosis diabetik, hipoglikemia serta sindrom hiperosmolar diabetik dan komplikasi jangka panjang atau kronik berupa kerusakan pada pembuluh darah dan saraf (Helmawati, 2021: 59). Diabetes tidak dapat disembuhkan namun dapat dikendalikan (Soedarsono, 2016: 1).

Seperti penyakit tidak menular lainnya, diabetes melitus memiliki faktor risiko atau faktor pencetus yang berkontribusi terhadap kejadian penyakit. Faktor risiko diabetes melitus terdiri dari faktor tidak terkendali meliputi keturunan, usia, ras dan etnis serta riwayat pernah menderita diabetes gestasional dan faktor terkendali meliputi stres, pola makan yang tidak sehat, hipertensi, obesitas, obesitas sentral, pola tidur, merokok, kurangnya aktivitas fisik, mengkonsumsi alkohol serta dislipidemia (Hermawati, 2021: 82).

Penelitian yang dilakukan oleh Rahma dkk (2018: 134) mengenai survei faktor risiko penyakit diabetes melitus terhadap masyarakat Kota Padang, menunjukkan faktor risiko yang memiliki pengaruh terhadap penyakit diabetes melitus adalah jenis kelamin, umur, BMI (*Body Mass Index*), lingkar pinggang, riwayat hipertensi, riwayat gula darah tinggi dan riwayat keluarga positif diabetes melitus. Penelitian Pramono & Luthansa (2017: 171)

mengenai Indeks Massa Tubuh (IMT) dan kejadian diabetes melitus pada penduduk dewasa di Indonesia: analisis data *The Indonesian Family Life Survey 5* terdapat hubungan antara IMT dengan kejadian diabetes melitus. Variabel usia, tingkat pendidikan dan IMT merupakan faktor yang bersama-sama meningkatkan risiko diabetes melitus pada penduduk usia dewasa di Indonesia.

Upaya pencegahan dan pengendalian diabetes melitus yang dilakukan salah satunya dengan mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan diabetes melitus, hal ini dilakukan agar individu yang sehat tetap sehat, orang yang sudah memiliki faktor risiko dapat mengendalikan faktor risiko agar tidak jatuh sakit dan orang yang sudah menderita diabetes melitus dapat mengendalikan penyakitnya agar tidak terjadi komplikasi atau kematian dini. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti berminat untuk melakukan penelitian mengenai “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Diabetes melitus Pada Usia Produktif Di Wilayah Kerja Puskesmas Bungursari Purwakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka didapatkan rumusan masalah penelitian, adakah “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Diabetes melitus Pada Usia Produktif Di Wilayah Kerja Puskesmas Bungursari Purwakarta?”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan diabetes melitus pada usia produktif di wilayah kerja Puskesmas Bungursari Purwakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisa hubungan obesitas dengan diabetes melitus pada usia produktif di wilayah kerja Puskesmas Bungursari Purwakarta.
- b. Menganalisa hubungan obesitas sentral dengan diabetes melitus pada usia produktif di wilayah kerja Puskesmas Bungursari Purwakarta.
- c. Menganalisa hubungan hipertensi dengan diabetes melitus pada usia produktif di wilayah kerja Puskesmas Bungursari Purwakarta.

D. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup Masalah

Masalah yang diteliti adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan diabetes melitus pada usia produktif di wilayah kerja Puskesmas Bungursari Purwakarta.

2. Lingkup Metode

Penelitian kuantitatif, dengan desain penelitian *case control*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data skrining PTM POSBINDU tahun 2020.

3. Lingkup Keilmuan

Bidang ilmu yang diteliti merupakan lingkup Epidemiologi dalam Kesehatan Masyarakat.

4. Lingkup Tempat

Tempat penelitian Puskesmas Bungursari Kabupaten Purwakarta.

5. Lingkup Sasaran

Sasaran dalam penelitian ini adalah penderita diabetes melitus dan bukan penderita diabetes melitus yang tercatat dalam data skrining Penyakit Tidak menular (PTM) Pos Pembinaan Terpadu (POSBINDU) tahun 2020. Pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*.

6. Lingkup Waktu

Penelitian dilaksanakan pada bulan September-Oktober tahun 2021.

D. Manfaat

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan serta pengalaman untuk menemukan permasalahan yang berkaitan dengan faktor-faktor yang berhubungan dengan diabetes melitus pada usia produktif di wilayah kerja Puskesmas Bungursari Purwakarta.

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan diabetes melitus, sehingga masyarakat dapat melakukan upaya pencegahan secara dini.

3. Bagi UPTD Puskesmas Bungursari Purwakarta

Sebagai sarana pemberian informasi dan solusi masalah tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan diabetes melitus pada usia produktif di wilayah kerja Puskesmas Bungursari Purwakarta.

4. Bagi Program Studi Kesehatan Masyarakat

Memberikan masukan dan informasi yang diperlukan sebagai bahan pustaka atau referensi penelitian Epidemiologi khususnya mengenai penyakit diabetes melitus.